

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF
DI SDN MARGOREJO 1 SURABAYA**

Fitriyatun Nisa¹, Kayla Haifa Winarto², Rizkiyah³, Lucky Zulkarnaen⁴, Aiman Faiz⁵
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon

Alamat e-mail : fnisa1144@gmail.com¹, kaylahafawinarto@gmail.com²,
rizkiyahrizkiyah966@gmail.com³, luckykoto98@gmail.com⁴,
aimanfaiz@umc.ac.id⁵

ABSTRACT

Inclusive education is an educational approach that ensures all students, regardless of their abilities, receive equal learning opportunities. This study analyzes the implementation of inclusive education at SDN Margorejo 1 Surabaya. The research focuses on the challenges, strategies, and outcomes of inclusive education in this school. Data were collected through qualitative methods, including interviews with teachers, observations, and document analysis. The findings indicate that while inclusive education has been integrated into the school's curriculum, several obstacles such as limited resources, teacher preparedness, and parental involvement still hinder its effectiveness. The study suggests strategies for improving inclusive education implementation.

Keywords: Inclusive education, SDN Margorejo 1, Surabaya, teaching strategies, educational inclusion.

ABSTRAK

Pendidikan inklusif adalah pendekatan pendidikan yang memastikan semua siswa, tanpa memandang kemampuan mereka, mendapatkan kesempatan belajar yang setara. Penelitian ini menganalisis implementasi pendidikan inklusif di SDN Margorejo 1 Surabaya. Fokus penelitian meliputi tantangan, strategi, dan hasil dari pendidikan inklusif di sekolah ini. Data dikumpulkan melalui metode kualitatif, termasuk wawancara dengan guru, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pendidikan inklusif telah diintegrasikan dalam kurikulum sekolah, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan keterlibatan orang tua yang masih menjadi kendala. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategi untuk meningkatkan implementasi pendidikan inklusif.

Kata Kunci: Pendidikan inklusif, SDN Margorejo 1, Surabaya, strategi pengajaran, inklusi pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan dalam sistem pendidikan yang menekankan bahwa setiap anak, termasuk anak dengan

kebutuhan khusus, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dalam lingkungan sekolah reguler. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang

inklusif, ramah, dan tidak diskriminatif terhadap semua peserta didik (Faiz & Kurniawaty, 2022). Dengan adanya pendidikan inklusif, diharapkan setiap anak dapat mengembangkan potensi terbaiknya tanpa mengalami diskriminasi atau perlakuan yang berbeda di sekolah (Jamaluddin et al., 2022).

Di Indonesia, implementasi pendidikan inklusif telah menjadi bagian dari kebijakan nasional dalam sistem pendidikan dasar dan menengah. Kebijakan ini sejalan dengan Konvensi Hak-Hak Anak dan Deklarasi Salamanca yang menegaskan pentingnya pendidikan bagi semua, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus (Purwati et al., 2022). Namun, dalam praktiknya, implementasi pendidikan inklusif masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, seperti kesiapan sekolah, keterbatasan sumber daya, serta dukungan dari tenaga pendidik dan orang tua (Kurnaedi & Muslih, 2022).

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif adalah SDN Margorejo 1 Surabaya. Sekolah ini telah mengambil kebijakan pendidikan inklusif dengan menerima peserta didik berkebutuhan

husus dalam sistem pembelajaran reguler. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, baik dari segi kesiapan infrastruktur, kompetensi tenaga pendidik, hingga dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar (Susilowati et al., 2022).

Kesiapan sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pendidikan inklusif. Sekolah inklusif harus memiliki fasilitas yang memadai, seperti aksesibilitas bagi siswa dengan kebutuhan khusus, penyediaan alat bantu belajar, serta ruang kelas yang dirancang agar dapat memenuhi kebutuhan semua siswa (Hasvia, 2022). Namun, di banyak sekolah, termasuk SDN Margorejo 1 Surabaya, keterbatasan fasilitas menjadi salah satu hambatan utama. Banyak sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran inklusif secara optimal (Faiz, 2022).

Selain itu, kompetensi tenaga pendidik juga menjadi aspek krusial dalam pendidikan inklusif. Guru harus memiliki pemahaman yang baik mengenai strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman

kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, pelatihan bagi guru sangat diperlukan agar mereka mampu menerapkan metode pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dengan berbagai latar belakang (Faiz et al., 2022). Sayangnya, masih banyak tenaga pendidik yang belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai pendidikan inklusif, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan semua siswa (Kurniawaty et al., 2022).

Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan inklusif. Orang tua yang memiliki pemahaman tentang pentingnya inklusivitas dalam pendidikan cenderung lebih mendukung kebijakan ini dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi anak-anak mereka (Purwati et al., 2022). Namun, dalam banyak kasus, masih ditemukan sikap skeptis dari sebagian orang tua terhadap pendidikan inklusif. Beberapa orang tua khawatir bahwa keberadaan siswa dengan kebutuhan khusus

dapat mengganggu proses belajar anak-anak mereka yang tidak memiliki kebutuhan khusus (Faiz & Faridah, 2022).

Di sisi lain, pendekatan manajemen sekolah dalam mengelola pendidikan inklusif juga menjadi faktor yang berpengaruh. Sekolah harus memiliki kebijakan yang jelas dalam mendukung pendidikan inklusif, termasuk penyediaan layanan pendampingan bagi siswa berkebutuhan khusus, pengembangan kurikulum yang fleksibel, serta penerapan evaluasi yang tidak hanya berbasis akademik tetapi juga perkembangan sosial dan emosional siswa (Susilowati et al., 2022). Manajemen sekolah yang efektif dalam pendidikan inklusif dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan menciptakan lingkungan yang lebih ramah bagi semua peserta didik (Jamaluddin et al., 2022).

Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan inklusif juga harus berorientasi pada kebutuhan individu siswa. Guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang beragam, seperti pembelajaran diferensiasi dan penggunaan

teknologi pendidikan untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus dalam memahami materi pelajaran (Kurnaedi & Muslih, 2022). Selain itu, strategi pembelajaran berbasis kolaborasi, seperti peer tutoring dan cooperative learning, dapat membantu siswa berkebutuhan khusus untuk lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan belajar yang inklusif (Faiz et al., 2022).

Sejalan dengan tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan inklusif, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitasnya. Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop yang fokus pada strategi pembelajaran inklusif (Faiz, 2022). Selain itu, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan lembaga pendidikan tinggi dalam menyediakan program pelatihan bagi guru juga menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di Indonesia (Purwati et al., 2022).

Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan inklusif juga perlu terus digalakkan. Kampanye edukasi mengenai manfaat

pendidikan inklusif dapat membantu mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, diharapkan dukungan terhadap pendidikan inklusif semakin kuat, baik dari pihak sekolah, orang tua, maupun masyarakat luas (Kurniawaty et al., 2022).

Dalam konteks kebijakan, pemerintah juga memiliki peran penting dalam mendorong implementasi pendidikan inklusif. Penyediaan dana untuk pengadaan fasilitas inklusif, pengembangan kurikulum yang mendukung inklusivitas, serta pemberian insentif bagi sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan inklusif dengan baik dapat menjadi langkah konkret yang perlu diambil (Hasvia, 2022). Dengan adanya dukungan kebijakan yang kuat, diharapkan implementasi pendidikan inklusif di Indonesia dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua peserta didik (Faiz & Kurniawaty, 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi pendidikan inklusif di SDN Margorejo 1 Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks aslinya (Jamaluddin et al., 2022). Fokus utama penelitian ini adalah menggali pengalaman guru, kepala sekolah, serta tenaga kependidikan dalam menerapkan pendidikan inklusif, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi (Purwati et al., 2022).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen kebijakan sekolah terkait pendidikan inklusif. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru yang terlibat langsung dalam pengajaran siswa berkebutuhan khusus, kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan, serta staf administrasi untuk memahami aspek pengelolaan pendidikan inklusif (Kurnaedi & Muslih, 2022). Observasi kelas bertujuan untuk melihat secara langsung interaksi antara siswa

berkebutuhan khusus dengan siswa lainnya, serta bagaimana guru mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Susilowati et al., 2022). Selain itu, analisis dokumen dilakukan untuk menelaah regulasi sekolah terkait kebijakan pendidikan inklusif, perencanaan pembelajaran, serta evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah (Hasvia, 2022).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994 dalam Faiz et al., 2022). Reduksi data dilakukan dengan menyortir informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen, sehingga hanya data yang relevan yang dianalisis lebih lanjut (Purwati et al., 2022). Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif serta tabel untuk memperjelas temuan (Susilowati et al., 2022). Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana temuan utama penelitian dikonfirmasi melalui triangulasi data guna

memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Jamaluddin et al., 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Margorejo 1 Surabaya telah mengambil sebuah kebijakan pendidikan inklusif dengan berbagai strategi, seperti modifikasi kurikulum, pelatihan guru, serta kolaborasi dengan orang tua dan komunitas (Susilowati et al., 2022). Kebijakan ini diimplementasikan untuk memastikan bahwa siswa berkebutuhan khusus dapat menerima pendidikan yang setara dengan siswa reguler dalam lingkungan yang mendukung (Hasvia, 2022). Modifikasi kurikulum yang dilakukan mencakup penyesuaian materi ajar, metode pembelajaran diferensiasi, serta penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran (Kurnaedi & Muslih, 2022). Selain itu, guru diberikan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, termasuk strategi pengajaran berbasis individual dan manajemen kelas yang inklusif (Faiz et al., 2022).

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan inklusif di SDN Margorejo 1 Surabaya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas yang memadai untuk mendukung kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Sekolah belum sepenuhnya memiliki infrastruktur yang ramah bagi siswa dengan disabilitas, seperti aksesibilitas ruang kelas, alat bantu belajar, serta fasilitas pendukung lainnya (Supriyani et al., 2022). Selain itu, keterbatasan jumlah guru yang memiliki keahlian khusus dalam pendidikan inklusif juga menjadi hambatan dalam memberikan pembelajaran yang optimal bagi siswa berkebutuhan khusus (Jamaluddin et al., 2022).

Selain faktor fasilitas, kurangnya pemahaman guru terhadap metode pembelajaran yang sesuai bagi siswa berkebutuhan khusus juga menjadi isu utama. Meskipun telah dilakukan pelatihan, banyak guru yang masih merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif bagi siswa dengan beragam kebutuhan khusus (Faiz & Kurniawaty, 2022). Beberapa guru

menyatakan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan agar dapat lebih memahami cara mengelola kelas inklusif secara optimal (Purwati et al., 2022). Keterbatasan waktu dalam menyesuaikan strategi pembelajaran di dalam kelas reguler dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus juga menjadi tantangan tersendiri (Kurniawaty et al., 2022).

Dukungan dari orang tua dan komunitas juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan inklusif di SDN Margorejo 1 Surabaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mendukung pendidikan inklusif, namun masih ada beberapa yang merasa khawatir terhadap perkembangan akademik anak-anak mereka jika harus belajar dalam lingkungan inklusif (Jamaluddin et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan inklusif dan bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam mendukung anak-anak mereka (Purwati et al., 2022). Selain itu, kolaborasi dengan komunitas lokal, termasuk lembaga

sosial dan tenaga ahli pendidikan inklusif, dapat membantu dalam menyediakan sumber daya tambahan yang diperlukan oleh sekolah (Hasvia, 2022).

Dalam konteks manajemen sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi pendidikan inklusif. Kepemimpinan yang visioner dan kebijakan yang adaptif sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua siswa (Susilowati et al., 2022). Kepala sekolah di SDN Margorejo 1 Surabaya telah berupaya menciptakan kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif, termasuk mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan fasilitas dan peningkatan kompetensi guru (Faiz et al., 2022). Namun, tantangan anggaran masih menjadi kendala dalam menyediakan sarana dan prasarana yang optimal bagi siswa berkebutuhan khusus (Supriyani et al., 2022).

Selain aspek kebijakan dan sumber daya, metode pengajaran yang digunakan di kelas inklusif juga menjadi faktor krusial dalam menentukan efektivitas pendidikan inklusif di SDN Margorejo 1

Surabaya. Beberapa guru telah mencoba menerapkan metode pembelajaran berbasis diferensiasi, yaitu strategi pembelajaran yang menyesuaikan materi dan pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa (Kurnaedi & Muslih, 2022). Penggunaan teknologi seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif dan media audio-visual juga mulai diterapkan untuk membantu siswa berkebutuhan khusus memahami materi dengan lebih baik (Jamaluddin et al., 2022). Namun, masih ada tantangan dalam penerapan metode ini, terutama terkait dengan keterbatasan alat dan pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif (Hasvia, 2022).

1. Kebijakan Pendidikan Inklusif di SDN Margorejo 1 Surabaya

SDN Margorejo 1 Surabaya telah mengambil kebijakan pendidikan inklusif sesuai dengan prinsip yang dianjurkan dalam regulasi nasional dan internasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang setara tanpa diskriminasi,

termasuk anak dengan kebutuhan khusus (Hasvia, 2022). Kebijakan sekolah ini juga sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya inklusivitas dalam pendidikan dasar sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia yang lebih merata (Susilowati et al., 2022).

Kebijakan inklusif di SDN Margorejo 1 mencakup penyesuaian kurikulum, penyediaan layanan bimbingan konseling, serta pelatihan bagi guru agar mampu menangani siswa berkebutuhan khusus (Kurnaedi & Muslih, 2022). Selain itu, sekolah juga menerapkan sistem pembelajaran diferensial yang memungkinkan setiap siswa memperoleh pendidikan sesuai dengan kapasitas dan kebutuhannya (Jamaluddin et al., 2022). Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai kendala yang masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

2. Strategi Implementasi Pendidikan Inklusif

Untuk mendukung penerapan pendidikan inklusif, SDN Margorejo 1 Surabaya menerapkan berbagai strategi yang melibatkan modifikasi kurikulum, metode pengajaran yang adaptif, serta kolaborasi dengan

orang tua dan komunitas (Faiz et al., 2022). Salah satu pendekatan utama yang diterapkan adalah modifikasi kurikulum, di mana materi pembelajaran disesuaikan agar dapat diakses oleh siswa berkebutuhan khusus. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kurikulum fleksibel dapat meningkatkan efektivitas pendidikan inklusif (Purwati et al., 2022).

Selain itu, pelatihan bagi guru juga menjadi fokus utama dalam implementasi pendidikan inklusif di SDN Margorejo 1. Guru diberikan pelatihan tentang metode pembelajaran yang ramah bagi siswa berkebutuhan khusus, termasuk teknik komunikasi dan pendekatan psikososial (Faiz & Faridah, 2022). Menurut penelitian, keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung pada kesiapan tenaga pendidik dalam memahami dan menerapkan metode yang sesuai bagi siswa dengan berbagai kebutuhan (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Selain pelatihan guru, sekolah juga menerapkan kolaborasi dengan orang tua dan komunitas. Orang tua dilibatkan dalam proses pembelajaran untuk memastikan adanya dukungan dari lingkungan

rumah bagi anak-anak mereka (Susilowati et al., 2022). Kemitraan dengan komunitas lokal, termasuk organisasi sosial yang fokus pada pendidikan inklusif, juga membantu menyediakan sumber daya tambahan seperti alat bantu belajar bagi siswa dengan disabilitas (Supriyani et al., 2022).

3. Tantangan dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif

Meskipun kebijakan dan strategi yang diterapkan di SDN Margorejo 1 Surabaya telah berjalan dengan baik, masih terdapat sejumlah tantangan yang menghambat efektivitas pendidikan inklusif. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya, terutama dalam penyediaan alat bantu belajar bagi siswa dengan kebutuhan khusus (Kurnaedi & Muslih, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang kurang memadai dapat menghambat proses belajar dan menurunkan efektivitas pembelajaran bagi siswa inklusif (Jamaluddin et al., 2022).

Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman guru tentang metode pembelajaran inklusif. Meskipun telah dilakukan pelatihan, banyak guru yang masih merasa

kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa (Faiz et al., 2022). Menurut penelitian, keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya bergantung pada kebijakan yang ada, tetapi juga pada kapasitas guru dalam menerapkan metode yang sesuai (Susilowati et al., 2022).

Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting yang masih perlu ditingkatkan. Sebagian orang tua siswa reguler masih memiliki persepsi negatif terhadap pendidikan inklusif dan khawatir bahwa keberadaan siswa berkebutuhan khusus akan menghambat pembelajaran anak mereka (Hasvia, 2022). Padahal, penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan sosial berperan besar dalam meningkatkan efektivitas pendidikan inklusif (Purwati et al., 2022).

4. Dukungan dari Guru, Orang Tua, dan Komunitas

Keberhasilan pendidikan inklusif di SDN Margorejo 1 Surabaya sangat dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak, terutama guru, orang tua, dan komunitas (Faiz &

Kurniawaty, 2022). Guru memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan inklusif bagi semua siswa (Kurnaedi & Muslih, 2022). Menurut penelitian, guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan inklusif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung bagi siswa berkebutuhan khusus (Susilowati et al., 2022).

Selain itu, orang tua juga memiliki peran penting dalam memastikan anak-anak mereka mendapatkan dukungan yang cukup di lingkungan rumah (Supriyani et al., 2022). Sekolah telah melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan inklusif, seperti sesi konsultasi dan pelatihan bagi orang tua tentang cara mendukung anak mereka di rumah (Jamaluddin et al., 2022).

Dukungan dari komunitas juga membantu dalam penyediaan fasilitas dan program pendampingan bagi siswa berkebutuhan khusus (Purwati et al., 2022). Beberapa organisasi sosial telah bermitra dengan sekolah untuk menyediakan alat bantu belajar serta pendamping bagi siswa yang membutuhkan perhatian khusus

dalam proses belajar (Faiz et al., 2022).

5. Upaya Perbaikan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan inklusif di SDN Margorejo 1 Surabaya. Pertama, peningkatan fasilitas dan sumber daya sangat diperlukan agar siswa berkebutuhan khusus dapat belajar dengan lebih nyaman dan efektif (Susilowati et al., 2022). Sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintah maupun pihak swasta untuk mendapatkan bantuan dalam bentuk alat bantu belajar dan infrastruktur yang lebih ramah inklusif (Jamaluddin et al., 2022).

Kedua, melalui peningkatan pelatihan guru harus dilakukan secara berkelanjutan agar tenaga pendidik memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang metode pembelajaran inklusif (Hasvia, 2022). Pelatihan yang lebih spesifik, seperti strategi pengajaran berbasis teknologi untuk siswa berkebutuhan khusus, dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di sekolah (Purwati et al., 2022).

Ketiga, sosialisasi kesadaran untuk orang tua dan masyarakat perlu guna menghilangkan stigma negatif terhadap pendidikan inklusif (Faiz et al., 2022). Kegiatan sosialisasi dan diskusi terbuka dapat membantu meningkatkan pemahaman serta dukungan dari lingkungan sekitar (Kurnaedi & Muslih, 2022).

D. Pembahasan

Implementasi pendidikan inklusif di SDN Margorejo 1 Surabaya masih memerlukan perbaikan dalam berbagai aspek. Guru memerlukan pelatihan yang lebih intensif dalam menangani siswa dengan kebutuhan khusus (Faiz et al., 2022). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan agar siswa dapat mendapatkan dukungan yang optimal baik di sekolah maupun di rumah (Faiz et al., 2022). Studi ini juga menyoroti pentingnya kebijakan sekolah yang lebih jelas serta alokasi sumber daya yang memadai dalam mendukung keberlanjutan pendidikan inklusif (Faiz et al., 2022).

1. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Inklusif

Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan inklusif

adalah kesiapan dan kompetensi guru dalam menghadapi keberagaman siswa, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Hasvia, 2022). Meskipun SDN Margorejo 1 Surabaya telah menyediakan beberapa pelatihan bagi guru, masih terdapat keterbatasan dalam penerapan metode pengajaran yang tepat bagi siswa berkebutuhan khusus (Faiz et al., 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru sering kali menghadapi kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, terutama dalam aspek diferensiasi kurikulum, teknik komunikasi, serta adaptasi metode evaluasi yang lebih fleksibel (Kurnaedi & Muslih, 2022). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan intensif dan program pengembangan profesional berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting (Jamaluddin et al., 2022).

Selain itu, penelitian sebelumnya menekankan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan dengan pelatihan berbasis teori saja (Susilowati et al., 2022). Guru perlu

diberikan kesempatan untuk belajar dari sekolah lain yang telah berhasil menerapkan pendidikan inklusif, serta mendapatkan bimbingan dari pakar pendidikan khusus dalam mengelola keberagaman di kelas (Faiz et al., 2022).

2. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Inklusif

Keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan inklusif, terutama dalam memberikan dukungan emosional dan akademik kepada anak-anak mereka (Supriyani et al., 2022). Namun, di SDN Margorejo 1 Surabaya, tingkat partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah (Faiz et al., 2022).

Menurut penelitian, salah satu alasan rendahnya keterlibatan orang tua adalah kurangnya pemahaman tentang pendidikan inklusif dan cara mendukung anak mereka di rumah (Jamaluddin et al., 2022). Beberapa orang tua juga masih memiliki stigma terhadap pendidikan inklusif, khawatir bahwa anak-anak reguler mereka akan mengalami gangguan dalam proses belajar jika berada dalam kelas yang sama dengan siswa

berkebutuhan khusus (Susilowati et al., 2022).

Untuk mengatasi masalah ini, sekolah perlu mengadakan sosialisasi dan diskusi rutin dengan orang tua guna meningkatkan kesadaran mereka tentang manfaat pendidikan inklusif bagi semua siswa (Purwati et al., 2022). Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan program pelatihan bagi orang tua agar mereka lebih siap dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial anak-anak mereka di rumah (Faiz & Kurniawaty, 2022).

3. Kebijakan Sekolah dalam Mendukung Pendidikan Inklusif

Kebijakan sekolah merupakan salah satu aspek fundamental dalam keberhasilan pendidikan inklusif (Hasvia, 2022). SDN Margorejo 1 Surabaya telah mengambil kebijakan inklusif, tetapi implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal regulasi internal yang belum sepenuhnya terstruktur (Faiz et al., 2022).

Kebijakan yang lebih jelas diperlukan dalam beberapa aspek, seperti standar evaluasi bagi siswa berkebutuhan khusus, prosedur adaptasi kurikulum, serta mekanisme kerja sama antara guru, orang tua,

dan komunitas (Supriyani et al., 2022). Selain itu, regulasi mengenai pembagian tanggung jawab antara tenaga pendidik dan staf pendukung juga perlu diperjelas untuk memastikan keberlanjutan program pendidikan inklusif (Jamaluddin et al., 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki kebijakan inklusif yang lebih terstruktur cenderung lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa (Kurnaedi & Muslih, 2022). Oleh karena itu, SDN Margorejo 1 Surabaya perlu menyusun kebijakan yang lebih terperinci, termasuk panduan operasional bagi guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus (Purwati et al., 2022).

4. Alokasi Sumber Daya yang Memadai untuk Pendidikan Inklusif

Selain kebijakan yang lebih jelas, alokasi sumber daya yang memadai juga menjadi faktor krusial dalam mendukung keberlanjutan pendidikan inklusif (Faiz et al., 2022). Saat ini, SDN Margorejo 1 Surabaya masih menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas, alat bantu belajar, serta tenaga pendidik yang memiliki

spesialisasi dalam pendidikan inklusif (Hasvia, 2022).

Menurut penelitian Susilowati, salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan inklusif di Indonesia adalah keterbatasan anggaran untuk menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus (Susilowati et al., 2022). Sekolah perlu mendapatkan dukungan lebih dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses ke fasilitas yang layak, seperti ruang kelas yang ramah disabilitas, teknologi asistif, serta tenaga pendidik yang terlatih (Jamaluddin et al., 2022).

E. Kesimpulan

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan inklusif di SDN Margorejo 1 Surabaya telah menunjukkan upaya yang positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Berbagai strategi telah diterapkan, seperti modifikasi kurikulum, pelatihan bagi guru, serta kerja sama dengan orang tua dan komunitas. Namun, meskipun terdapat kemajuan, penelitian ini

mengidentifikasi beberapa tantangan yang masih perlu diatasi, seperti keterbatasan fasilitas sekolah, kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan metode pembelajaran inklusif, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak-anak mereka.

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan inklusif, diperlukan upaya lebih lanjut dalam beberapa aspek utama. Pertama, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang lebih mendalam dan berkelanjutan sangat diperlukan agar mereka dapat memahami serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus. Kedua, perbaikan sarana dan prasarana sekolah, seperti penyediaan ruang kelas yang ramah disabilitas, alat bantu belajar, serta tenaga pendamping profesional, akan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Ketiga, keterlibatan aktif orang tua perlu didorong melalui program sosialisasi dan pelatihan khusus agar mereka dapat lebih memahami peran mereka dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial anak-anak mereka di rumah maupun di sekolah.

Dengan adanya perbaikan dalam aspek-aspek tersebut, diharapkan pendidikan inklusif di SDN Margorejo 1 Surabaya dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh siswa. Implementasi kebijakan yang lebih terarah serta alokasi sumber daya yang lebih optimal juga akan mendukung keberlanjutan pendidikan inklusif yang berkualitas. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, pemerintah, komunitas, dan keluarga menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa setiap anak, tanpa terkecuali, mendapatkan kesempatan yang setara dalam memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi pendidikan nilai di era globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Motivasional sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 82-88.
- Faiz, A., Putra, N.P., & Nugraha, F. (2022). Memahami arti tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 10(3), 492-495.
- Faiz, A. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 10(2), 315-318.
- Purwati, P., Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Penanaman Nilai Toleransi dalam Praktik Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 3729-3735.
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Memperkuat pendidikan karakter cinta tanah air. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 10(3), 496-498.
- Jamaluddin, J., Nur, M. J., Sudirman, P., & Urva, M. (2022). Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 14(2), 58-69.
- Kurnaedi, E. P., & Muslih, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Setting Pendidikan Inklusif. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 58-71.
- Supriyani, W., Karma, I. N., & Khair, B. N. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1444-1452.
- Susilowati, T., Trisnamansyah, S., & Syaodih, C. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 920-928.